

JENIS TANAMAN YANG DIGUNAKAN UNTUK OBAT TRADISIONAL DI KECAMATAN KLUET SELATAN

¹Julita Sasmi, ²Nursalmi Mahdi dan ³Samsul Kamal

^{1,2,3}Program Studi Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 23111
Email: samsulkamal@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Penelitian tentang “Inventarisasi Jenis-jenis Tanaman yang digunakan untuk Obat Tradisional di Kecamatan Kluet Selatan”, bertujuan untuk mengetahui jenis tanaman apa saja yang digunakan sebagai obat tradisional di Kecamatan Kluet Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dan wawancara. Analisis data dilakukan secara kualitatif yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar, dengan mencantumkan nama lokal dan nama ilmiah tumbuhan. Hasil penelitian jumlah spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat di Kecamatan Kluet Selatan adalah 56 spesies dari 34 familia. Tumbuhan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk mengobati dan mencegah penyakit, baik penyakit dalam maupun penyakit luar seperti demam, batuk, sakit kepala, sakit perut, masuk angin, kejang dan gatal-gatal pada kulit. Jenis tanaman yang sering digunakan untuk obat adalah tanaman mahkota dewa, sambiloto, daun dewa, bandotan, jeringau, dan jenis tanaman lainnya dari Familia *Zingiberraceae*.

Kata Kunci: Jenis Tanaman, Obat Tradisional, Kluet Selatan

ABSTRACT

A study on the inventory of types of plants used for traditional medicine in South Kluet Subdistrict has been conducted. It aimed to find out the types of plants used as traditional medicine in South Kluet subdistrict. The data were collected by using survey and interview method. The data were analyzed by using qualitative analytic by displaying the form of tables and drawings with local name and scientific name of plants. The results showed that there were 56 species of plants from 34 families were used as medicinal plants in South Kluet subdistrict area. These plants are used by the community to treat and prevent diseases, both internal and external diseases such as fever, cough, headache, stomach pain, colds, seizures and itching of the skin. The types of plants that are often used for medicine are crown plants of gods, *sambiloto*, god leaves, *bandotan*, *jeringau*, and other plant species from familia of *Zingiberraceae*.

Keywords: Types of Plants, Traditional Medicine, South Kluet

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis dengan kelembaban tinggi yang mendukung tumbuhnya berbagai jenis tanaman. Indonesia dinyatakan sebagai negara dengan keanekaragaman hayati nomor dua paling lengkap di dunia [1]. Keanekaragaman hayati merupakan istilah yang digunakan untuk derajat keanekaragaman sumber daya alam hayati, meliputi jumlah maupun frekwensi dan ekosistem, spesies, maupun gen disuatu daerah atau sering dikatakan dengan kumpulan berbagai jenis

sumber daya alam hayati (tumbuhan dan hewan) yang terdapat di muka bumi.

Tumbuhan merupakan salah satu organisme yang hidup di bumi selain hewan. Tumbuhan mempunyai kemampuan untuk memproduksi makanannya sendiri, sehingga tumbuhan dikenal sebagai produsen dalam rantai makanan [2]. Tumbuhan dimanfaatkan manusia sebagai bahan pangan, obat-obatan dan kebutuhan lainnya.

Sebagai mana firman Allah SWT dalam Al-Qur’ an surat alAn’ aam: 99, yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا
مِنْهُ خَضِرًا مُخْرِجًا مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ
وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى
آيَاتِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya :

“Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman [3]”.

Penjelasan ayat ini bahwa Allah swt telah menurunkan air hujan dari langit dan menjadikan sumber-sumber air di bumi dan ditumbuhkan berbagai tanaman yang bermacam-macam, dan itu sebetulnya adalah rahmat dan anugerah yang besar bagi manusia yang memiliki akal untuk memperhatikannya sebagai bentuk keadilan dan kasih sayang Allah swt kepada umat-Nya yang berfikir.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional sudah dilakukan oleh masyarakat Indonesia sejak dahulu kala, khususnya pada tahun 1984 Masehi sudah banyak di teliti oleh para ahli secara ilmiah tentang tanaman yang di gunakan sebagai obat tradisional sampai sekarang perkembangannya semakin pesat di kembangkan dan merupakan suatu obat yang berasal dari tumbuhan berupa bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai obat [1]. Tumbuhan tersebut dapat dimanfaatkan dalam bentuk ekstrak dari suatu zat tumbuhan yang berkasiat secara tunggal dan dapat juga dimanfaatkan

sebagai ramuan. Keadaan ini juga terjadi dalam masyarakat di Kecamatan Kluet Selatan.

Kecamatan Kluet Selatan merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Aceh Selatan, dimana masyarakat banyak memanfaatkan tanaman sebagai obat tradisional. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat pada umumnya belum tercantum dan teridentifikasi dengan baik, tumbuh-tumbuhan tersebut hanya diketahui oleh orang-orang tertentu.

Hasil studi referensi diperoleh informasi bahwa jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Aceh khususnya masyarakat Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan belum ada. Informasi tentang jenis tanaman obat di Kecamatan Kluet Selatan sangat penting, baik bagi masyarakat yang dapat digunakan sebagai obat-obatan alami, maupun bagi akademisi dan lembaga pendidikan, yang dapat menggunakan berbagai spesies tanaman yang digunakan untuk obat tersebut sebagai media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan. Pengumpulan data penelitian dilakukan dari tanggal 21 sampai 4 April 2013.

B. Alat dan Bahan

Alat dan Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah kamera digital, alat tulis, buku panduan lapangan mengenai jenis-jenis

tanaman obat tradisional dan Pedoman wawancara.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah tumbuhan yang terdapat di Kecamatan Kluet Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional yang ada di sekitar lokasi yang telah di pilih. Sampel dalam penelitian ini

diambil dengan teknik *purposive sampling*. Sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu [4]. Sampel diambil karena peneliti menganggap bahwa tumbuhan tersebut menurut informasi dijadikan sebagai obat tradisional.

D. Sumber Data

Sumber data dan informasi dalam penelitian dapat diperoleh dari masyarakat setempat yaitu; 2 orang masyarakat yang biasa menggunakan tumbuhan sebagai obat dari setiap gampong, kemudian tabib dan dukun beranak yang mengenal tumbuhan sebagai obat tradisional.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data lapangan adalah metode survey. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada masyarakat yang lebih mengetahui jenis tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional di gampong tersebut kemudian dicatat hasil yang didapatkan.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada masyarakat (satu orang para ahli atau tabib dan masyarakat) yang mengenal dan menggunakan tanaman sebagai obat tradisional. Setiap jenis tanaman yang dijelaskan oleh masyarakat di foto dan dicatat nama ilmiahnya. Sedangkan jenis tanaman obat yang belum diketahui nama jenisnya diidentifikasi lebih lanjut dengan menggunakan buku tanaman obat tradisional kekayaan Indonesia.

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar, dengan mencantumkan nama lokal dan nama ilmiah tumbuhan. Selain itu juga ditampilkan deskripsi setiap jenis-jenis tumbuhan obat tradisional berdasarkan manfaat dan kegunaannya bagi masyarakat yang terdapat dikawasan Kecamatan Kluet Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis Tanaman Obat Tradisional yang Ditemukan di Kecamatan Kluet Selatan

Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kluet Selatan terdapat jenis-jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh

masyarakat sebagai obat tradisional. Adapun jenis-jenis tanaman obat tradisional yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Kecamatan Kluet Selatan sebanyak 56 spesies dari 35 familia, dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis Tanaman yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional yang Terdapat di Kecamatan Kluet Selatan

No	Famili	Nama Ilmiah	Nama Daerah
1.	Acanthoaceae	1. <i>Andrographis paniculata</i> Ness.	Sambiloto
		2. <i>Graptophyllum pictum</i> L.	Daun wungu
2.	Apiaceae	3. <i>Apium graveolens</i> L.	Seledri
3.	Acoraceae	4. <i>Acorus calamus</i> L.	Jeringau
4.	Asphodelaceae	5. <i>Aloe vera</i> L.	Lidah buaya
5.	Asteraceae	6. <i>Gynura psedochina</i> L.	Daun dewa
		7. <i>Ageratum conyzoides</i> L.	Bandotan
		8. <i>Blumea balsanifera</i> L.	Capa
		9. <i>Tagetes erecta</i> L.	Bunga tai ayam
6.	Asclepiadaceae	10. <i>Calotropis gigantea</i> L.	Biduri
7.	Apocynaceae	11. <i>Cathranthus roseus</i> L.	Tapak dara
		12. <i>Thevetia peruviana</i> L.	Ginje
8.	Araliaceae	13. <i>Polyscias scutellaria</i> Fosberg	Tanaman Mangkok
9.	Arecaceae	14. <i>Cocus nucifera</i> L.	Kelapa
		15. <i>Areca catechu</i> L.	Pinang

No	Famili	Nama Ilmiah	Nama Daerah
10.	Annonaceae	16. <i>Annona squamosa</i> L.	Sirsak
		17. <i>Annona muricata</i> L.	Serikaya
11.	Balsaminaceae	18. <i>Impatiens sultani</i> L.	Inai
12.	Crassulaceae	19. <i>Kalanchoe pinnata</i> L.	Sidingin
13.	Convolvulaceae	20. <i>Ipomea pes-caprae</i> L.	Tapak kuda
		21. <i>Centella asiatica</i> L.	Pegagan
14.	Caricaceae	22. <i>Carica papaya</i> L.	Pepaya
15.	Caesalpiniceae	23. <i>Caesalpinhia fulcerrima</i> L.	Kembang merak
16.	Cucurbitaceae	24. <i>Cucurmis sativus</i> L.	Mentimun
17.	Eoxilidaceae	25. <i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Belimbing wuluh
18.	Euphorbiaceae	26. <i>Jatropha curcas</i> L.	Jarak pagar
		27. <i>Phyllanthus niruri</i> L.	Meniran
		28. <i>Euphorbia tirucalli</i> Linn.	Situler
		29. <i>Graptophyllum pictum</i> L.	Patikan kebo
19.	Fabaceae	30. <i>Casseea alata</i> L.	Galinggang
		31. <i>Moringa oleifera</i> L.	Kelor
20.	Lamiaceae	32. <i>Ocimum basilicum</i> L.	Kemangi
		33. <i>Pogertemon cablin</i> L.	Nilam
21.	Libiteae	34. <i>Colues scutellariodes</i> L.	Piladang/iler
22.	Myristicaceae	35. <i>Myrisca fragrant</i> Houtt.	Pala
23.	Malvaceae	36. <i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Kembang sepatu
24.	Melastomataceae	37. <i>Melastoma malabathricum</i> L.	Senggani
25.	Myrtaceae	38. <i>Spidium quajava</i> L.	Jambu biji
26.	Mytales	39. <i>Syzygium polyanthum</i> L.	Salam
27.	Musaceae	40. <i>Musa paradisiceae</i> L.	Pisang
28.	Piperiaceae	41. <i>Piper betle</i> L.	Sirih
29.	Poaceae	42. <i>Andropogon nordus</i> L.	Serai
		43. <i>Imperata cylindrica</i> L.	Alang-alang
		44. <i>Eleusine indica</i> L.	Belulang
		45. <i>Bambusa vulgaris</i> L.	Bambu kuning
30.	Rubiaceae	46. <i>Morinda citrofolia</i> L.	Mengkudu
31.	Rutaceae	47. <i>Citrus hystrix</i> L.	Jeruk purut
		48. <i>Citrus maxima</i> L.	Jeruk bali
		49. <i>Citrus aurantifolia</i> L.	Jeruk nipis
32.	Sapotaceae	50. <i>Manicaura cauci</i> L.	Sawo
33.	Solaneceae	51. <i>Physalis angulata</i> L.	Ceplukan
34.	Thymelaeaceae	52. <i>Phaleria macrocarpa</i> L.	Mahkota dewa
35.	Zingiberraceae	53. <i>Curcuma domestica</i> Val.	Kunyit
		54. <i>Boesenbergia rotunda</i> L.	Kunyit kunci
		55. <i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Temulawak
		56. <i>Languas galaga</i> L.	Lengkuas
		57. <i>Zingiber officinale</i> Roxb.	Jahe

Jenis tanaman, bagian yang digunakan, Kecamatan Kluet Selatan dapat dilihat Pada cara pengguna dan kegunaan obat tradisional di Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jenis Tanaman, Bagian yang Digunakan, Cara Pengguna dan Kegunaan Obat Tradisional di Kecamatan Kluet Selatan

No	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Bagian yang digunakan					Cara penggunaan	Kegunaan
			Akar	Batang	Daun	Buah	Biji		
1.	<i>Andrographis paniculata</i> Ness.	Sambiloto			✓			Diremas, diminum	Obat malaria, demam, darah tinggi
2.	<i>Graptophyllum pictum</i> . L.	Wungu			✓			Diremas, diminum	Obat pasca melahirkan, mengobati pendarahan, dan batu ginjal
3.	<i>Apium graveolens</i> L.	Seledri		✓	✓			Direbus, diminum	Obat darah tinggi

Jenis Tanaman yang Digunakan untuk Obat Tradisional di Kecamatan Kluet Selatan

No	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Bagian yang digunakan					Cara penggunaan	Kegunaan
			Akar	Batang	Daun	Buah	Biji		
4.	<i>Acorus calamus</i> L.	Jeringau	✓	✓		✓		Direbus, diminum	Obat masuk angin
5.	<i>Aloe vera</i> L.	Lidah buaya		✓	✓			Getah dan cairan diambil	Mengobati rambut rontok
6.	<i>Gynura pseudochina</i> L.	Daun dewa	✓		✓			Diremas, diminum	Obat rematik
7.	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Bandotan			✓			Diremas, diminum	Obat masuk angin dan obat sesudah melahirkan
8.	<i>Blumea balsanifera</i> L.	Sembung/capa			✓			Diremas, diminum airnya	Obat demam, dan sakit kepala
9.	<i>Calotropis gigantea</i> L.	Biduri			✓			Digiling, ditapel	Obat bisul, digigit binatang berbisa
10.	<i>Cathranthus roseus</i> L.	Tapak dara			✓			Direbus, diminum	Obat kencing manis
11.	<i>Thevetia peruviana</i> L.	Ginje			✓			Direbus, diminum	Obat penurun panas dan demam
12.	<i>Polyscias scutellaria</i> Fosberg	Tanaman Mangkok			✓			Direbus, diminum	Obat masuk angin
13.	<i>Cocus nucifera</i> L.	Kelapa				✓		Diminum airnya	Obat demam
14.	<i>Areca catechu</i> L.	Pinang				✓		Direbus, diminum	Obat mencret
15.	<i>Annona squamosa</i> L.	Sirsak			✓			Digiling, ditapel	Obat sakit kepala
16.	<i>Annona muricata</i> L.	Serikaya			✓			Diremas, diminum	Obat cacing
17.	<i>Impatiens sultani</i> L.	Inai			✓	✓	✓	Direbus, diminum	Obat pasca melahirkan
18.	<i>Kalanchoe pinnata</i> L.	Sidingin			✓			Digiling, ditapel	Obat demam panas
19.	<i>Ipomea pescaprae</i> L.	Tapak kuda			✓			Digiling, ditapel	Obat sakit kaki dan kejang
20.	<i>Centella asiatica</i> L.	Pegagan	✓		✓			Direbus, diminum	Peluruh kencing, melancarkan peredaran darah
21.	<i>Carica papaya</i> L.	Pepaya			✓	✓	✓	Diremas diminum, buah dimakan	Obat demam malaria, dan cacingan
22.	<i>Caesalpinia fulcerrima</i> L.	Kembang merak			✓			Digiling, ditapel	Obat demam anak
23.	<i>Curcuma sativa</i> L.	Mentimun				✓		Buah dimakan	Menggobati darah tinggi
24.	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Belimbing wuluh			✓	✓		Ditapel	Obat batuk dan demam
25.	<i>Jatropha curcas</i> L.	Jarak pagar			✓			Diambil getahnya	Obat sariawan
26.	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Meniran			✓			Direbus, diminum airnya	Obat pasca persalinan
27.	<i>Euphorbia tirucalli</i> Linn.	Situler			✓			Digiling, ditapel	Obat bisa gigitan ular
28.	<i>Graptophyllum pictum</i> L.	Petikan kebo			✓			Direbus, diminum	Obat disentri, melancarkan kencing dan radang ginjal
29.	<i>Caesalpinia alata</i> L.	Gelombang			✓			Digiling, ditapel	Obat gatal-gatal pada kulit
30.	<i>Moringa oleifera</i> L.	Kelor			✓			Direbus, diminum	Obat sakit pinggang, dan penambah ASI ibu menyusui
31.	<i>Ocimum basilicum</i> L.	Kemangi			✓			Diremas, diminum	Obat masuk angin
32.	<i>Pogonotemon cablin</i> L.	Nilam			✓			Direbus, diminum	Obat masuk angin
33.	<i>Coleus scutellarioides</i> L.	Iler/piladang			✓			Direbus, diminum	Menghilangkan gumpalan darah, obat perawatan pasca persalinan
34.	<i>Myrsine fragrant</i> Houtt.	Pala				✓	✓	Digiling, ditapel	Obat patah, keseleo, dan memar
35.	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Kembang			✓			Diremas,	Obat demam panas dan

No	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Bagian yang digunakan					Cara penggunaan	Kegunaan
			Akar	Batang	Daun	Buah	Biji		
36.	<i>Melastoma malabathricum</i> L.	sepatu Senggani	✓		✓	✓	✓	diminum Direbus, diminum	bibir pecah-pecah Obat gangguan pencernaan, diare, keputihan, pendarahan radang pembuluh darah.
37.	<i>Spidium quajava</i> L.	Jambu biji			✓	✓		Diremas, diminum	Obat diare
38.	<i>Syzygium polyanthum</i> L.	Salam			✓			Direbus, diminum	Obat diare dan lambung lemah
39.	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Pisang					✓	Dimakan buahnya	Obat magh
40.	<i>Piper betle</i> L.	Sirih			✓			Dianbil airnya	Obat gatal-gatal pada kulit
41.	<i>Andropogon nordus</i> L.	Serai		✓				Diremas, diminum airnya	Obat masuk angin
42.	<i>Imperata cylindrica</i> L.	Alang-alang		✓				Diremas, diminum airnya	Obat demam
43.	<i>Eluisin indica</i> L.	Belulang			✓			Diremas, diminum airnya	Obat anti kejang
44.	<i>Bambusa vulgaris</i> L.	Bambu kuning		✓				Direbus, diminum	Obat sakit, luka infeksi
45.	<i>Morinda citrofolia</i> L.	Mengkudu			✓	✓		Digiling	Menyuburkan rambut
46.	<i>Citrus hystrix</i> L.	Jeruk purut			✓	✓		Direbus, diminum	Menjaga kestabilan gula dalam darah
47.	<i>Citrus maxima</i> L.	Jeruk bali					✓	Dimakan buahnya	Menurunkan kolesterol dan mengatasi penyakit jantung
48.	<i>Citrus aurantifolia</i> L.	Jeruk nipis					✓	Diambil airnya	Obat batuk
49.	<i>Manicaura cauci</i> L.	Sawo					✓	Diminum air buah yang muda	Obat mencret
50.	<i>Physalis angulata</i> L.	Ciplukan			✓			Diminum airnya	Obat sakit tenggorokan, flu dan batuk
51.	<i>Phaleria macrocarpa</i> L.	Mahkota dewa			✓	✓		Buah tua direbus, airnya diminum	Obat lumpuh, kolesterol dan asam urat
52.	<i>Tagetes erecta</i> L.	Bunga tahi ayam			✓			Diremas, ditapel	Obat sakit perut, masuk angin didada
53.	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Kunyit	✓				✓	Direbus, diminum	Obat luka persalinan
54.	<i>Boesenbergia rotunda</i> L.	Kunyit kunci	✓				✓	Direbus, diminum	Obat masuk angin dan obat melahirkan
55.	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Temulawak	✓				✓	Direbus, diminum	Obat ambien
56.	<i>Languas galaga</i> L.	Lengkuas	✓				✓	Diambil airnya, diminum	Obat masuk angin
57.	<i>Zingiber officinale</i> Roxb.	Jahe	✓				✓	Diminum, airnya	Obat masuk angin, influenza dan obat luka

2. Deskripsi dan Klasifikasi Tanaman yang Digunakan sebagai Obat Tradisional di Kecamatan Kluet Selatan

1. Famili Acanthoaceae

a. Sambiloto (*Andrographis paniculata* Ness.)

Sambiloto merupakan tumbuhan berkhasiat obat berupa tera tegak yang

tingginya dapat mencapai 90 cm, rasanya sangat pahit. Batang sambiloto berkayu, berpangkal bulat, pada saat muda batang berbentuk segi empat (kwadrangularis) dan bulat setelah tua, percabangan monopodial, berwarna hijau. Tumbuhan ini berasal dari Asia tropika. Penyebarannya dari India meluas ke selatan, ke timur sampai semenanjung Malaya. Tumbuhan

ini juga terdapat di Jawa, tumbuh baik di daerah dataran rendah kemudian ditemukan Jawa. Tumbuh baik di dataran rendah sampai ketinggian 700 meter dari permukaan laut [5].

Tanaman sambiloto digunakan sebagai obat hepatitis, infeksi saluran empedu, disentri basiler, diare, influenza, radang amandel, malaria, radang paru, batuk rejam darah tinggi, sakit kepala dan lain sebagainya, bagian yang biasa digunakan adalah bagian daunnya. Dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sambiloto (*Andrographis paniculata* Ness.)

b. Wungu (*Graptophyllum pictum* L.)

Tanaman wungu adalah tumbuhan perdu yang tegak. Tingginya adalah 1,5-8 m Batangnya termasuk batang berkayu, beruas, permukaannya licin dengan warna ungu kehijauan. Daun tunggal, bertangkai pendek, bentuknya bulat, pertulangannya menyirip, permukaan atas daun mengkilap, dan tepi daun rata. Bunga termasuk bunga majemuk, keluar di ujung batang, dengan rangkaian tandan yang berwarna keunguan dengan panjang 3-12 cm. Buahnya berbentuk kotak yang lonjong, berwarna ungu kecoklatan. Biji bulat dan putih serta berkulit tebal. Akar tunggal dan berwarna coklat muda [6]. Bermanfaat untuk mengobati pendarahan, batu ginjal dan obat tradisional lainnya seperti obat untuk orang yang sedang melahirkan. Dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Wungu (*Graptophyllum pictum* L.)

2. Famili Apiaceae

a. Seledri (*Apium graveolens* L.)

Tanaman seledri adalah tanaman berupa herba yang dapat tumbuh di dataran rendah maupun dataran tinggi. Seledri merupakan tanaman semak dengan tinggi sekitar 15 cm. Batangnya pendek tidak berkayu, bersegi, beralur, beruas, bercabang tegak dan berwarna hijau pucat. Daunnya menjari tidak teratur serta berlekuk-lekuk dan majemuk menyirip ganjil dengan anak daun terdiri dari 3-7 helai serta mempunyai tangkai daun yang panjang. Pangkal dan ujung daun runcing, tepi daun beringgit dan panjang daun 2-7,5 cm dengan lebar 2-5 cm. Daun Tipis majemuk, daun muda melebar atau meluas dari dasar, hijau mengkilat, segmen dengan hijau pucat, tangkai di semua atau kebanyakan daun merupakan sarung. Daun bunga: Putih kehijauan atau putih kekuningan 1/2 -3/4 mm panjangnya.

Secara tradisional tanaman seledri digunakan sebagai pemacu enzim pencernaan atau sebagai penambah nafsu makan, penurun tekanan darah. Tanaman seledri juga memperlancar keluarnya air seni, mengurangi rasa sakit pada rematik, juga digunakan sebagai anti kejang. Selebihnya daun dan batang seledri digunakan sebagai sayur dan lalap untuk penyedap masakan. Tanaman seledri dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Seledri (*Apium graveolens* L.)

3. Famili Acoraceae

a. Jeringau (*Acorus calamus* L.)

Herba dengan tinggi 0,5-1m. Batang basah, daun tunggal, berbentuk pita panjang 80 cmdan lebar 7-20 mm, dan berwarna hijau. Bunga berupa tongkol, daun mahkota berbentuk sempit dan membentuk bundar memanjang, Jeringau merupakan tumbuhan terna yang rimpangnya dijadikan bahan obat-

obatan. Tumbuhan ini berbentuk mirip rumput, tetapi tinggi, menyukai tanah basah dengan daun dan rimpang yang beraroma kuat.

Bermanfaat sebagai obat masuk angin, gatal-gatal pada kulit dan obat tradisional lainnya, seperti batang, daun, herba, atau rimpangnya berguna untuk mengobati rematik, batuk, borok, dan demam [7]. Dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Jerangau (*Acorus calamus* L.)

4. Famili Asphodelaceae

a. Lidah Buaya (*Aloe vera* L.)

Struktur tanaman terdiri dari akar, batang, daun, serta bunga. Daun tunggal membentuk tombak dgn helaian memanjang berupa pelepah dgn panjang sekitar 40-60 cm, lebar 8-13 cm, ketebalan daun berkisar antara 2-3 cm. Daun berdaging tebal, tanpa tulang daun, warna hijau keabu-abuan. Daun bagian luar terdapat lapisan lilin. Daun bersifat sukulen (mengandung air, getah, serta lendir). Bagian atas daun rata sedangkan bagian bawah bulat/cembung. Daun lidah buaya muda, terdapat bercak berwarna hijau pucat hingga putih. Bercak tersebut akan hilang ketika daun menjadi dewasa atau tua. Bagian tepi daun ditumbuhi duri yg tumpul dan tidak berwarna [5]. Bermanfaat bagi kesehatan rambut, mengatasi masalah kulit kering, kemerahan, mengelupas dan iritasi ringan [7]. Dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Lidah Buaya (*Aloe vera* L.)

5. Famili Asteraceae

a. Daun Dewa (*Gynura pseudochina* L.)

Daun Dewa adalah tumbuhan semak tegak yang tingginya sekitar 0,5 meter. Batangnya berwarna hijau dan bercabang, kecuali tanaman yang sudah tua. Daunnya tunggal bertangkai, berbentuk oval bulat dan ujungnya lancip dan berkumpul dibawah. Panjang sekitar 20cm, dan lebar sekitar 10 cm. Kedua permukaan daun berbulu, bagian bawahnya lebih muda daripada bagian atas. Bunganya berwarna kuning berbentuk kepala bunga terletak di ujung batang. Tanaman ini berumbi dengan diameter 3cm [7].

Daun dewa bermanfaat sebagai obat tradisional. Penyakit yang dapat disembuhkan adalah luka memar, tidak datang haid, pendarahan pada wanita melahirkan, kejang pada anak, masuk angin, digigit ular atau digigit binatang lain, kutil, tumor, batu kandung kemih, mencegah sakit jantung, rematik, luka bakar, Bisul, dan lain sebagainya [7]. Tanaman daun dewa dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Daun Dewa (*Gynura pseudochina* L.)

b. Bandotan (*Ageratum conyzoides* L.)

Herba 1 tahun, terna berbau keras, berbatang tegak atau berbaring, berakar pada bagian yang menyentuh tanah, batang gilig dan berambut jarang, sering bercabang-cabang, dengan satu atau banyak kuntum bunga majemuk yang terletak di ujung, tinggi hingga 10-120 cm. Bunga-bunga dengan kelamin yang sama berkumpul dalam bongkol rata-atas, yang selanjutnya (3 bongkol atau lebih) terkumpul dalam malai rata. Bongkol 6-8 mm panjangnya, berisi 60-70 individu bunga, di ujung tangkai yang berambut, dengan 2-3 lingkaran daun pembalut yang lonjong seperti sudip yang meruncing. Mahkota dengan tabung sempit, putih atau ungu. Buah kurung (achenium) bersegi-5, berambut sisik 5, putih [5]. Bermanfaat sebagai obat demam, luka, batuk

dan obat tradisional lainnya. Tanaman bandotan dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Bandotan (*Ageratum conyzoides* L.)

c. Sembung (*Blumea balsamifera* L.).

Habitus berupa perdu dengan tinggi lebih dari 4 m. Batang tegak bulat, berwarnahijau tua, bagian atas batang berbulu lebat dan aromatis. Daun tunggal, tersebar, berbulu, bentuknya lonjong dengan ukuran panjang 6-30 cm dan lebar 1,5-12 cm. Pangkal dan ujung daun meruncing, tepi daun rata, pertulangan daun menyirip. Bunga majemuk, bentuk tangkai seperti tandan, terdapat di ketiak daun dan ujung batang, warna mahkota bunga putih kekuningan. Bentuk buah kotak silindris, keras, berambut, warnanya putih kecoklatan. Bentuk biji pipih, berwarna putih. Akar tunggang, berwarna putih susu [7]. Bermanfaat untuk mengobati demam, kurang nafsu makan (menambah nafsu makan), batuk dan obat tradisional lain sebagainya. Tanaman sembung dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Sembung (*Blumea balsamifera* L.)

d. Bunga Tahi Ayam (*Tagetes erecta* L.)

Herba, berasal dari Amerika tropika, batang berbulu dan berduri serta berukuran ± 2 cm. Daunnya kasar, beraroma dan berukuran panjang beberapa sentimeter dengan bagian tepi daun yang bergerigi. Bercabang banyak, ranting bentuk segi empat, ada varietas berduri dan ada varietas yang tidak berduri, tinggi + 2 m. Terdapat sampai 1.700 m di atas permukaan

laut, di tempat panas, banyak dipakai sebagai tanaman pagar, bau khas. Daun tunggal, duduk berhadapan bentuk bulat telur ujung meruncing pinggir bergerigi tulang daun menyirip [5]. Bermanfaat sebagai obat tradisional seperti obat sakit perut. Dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Tanaman Tahi Ayam (*Tagetes erecta* L.)

6. Famili Asclepiadaceae

a. Biduri (*Calotropis gigantea* L.)

Semak tegak, tinggi 0,5-3 m. Batang bulat, tebal, bagian yang muda berwarna putih. Daun bertangkai sangat pendek, helaian daun memanjang atau memanjang bulat telur terbalik, dengan ujung tumpul dan pangkal bentuk jantung, serupa belulang, sisi atas mulanya berambut putih lebat, kemudian gundul. Bunga dalam anak payung berbunga banyak, tertancap antara tangkai dari pasangan daun yang sama; tangkai utama berambut lebat. Kelopak terbentang agak mendatar dengan taju yang bervilt putih, bulat telur. Mahkota bentuk roda, lila, kadang-kadang putih, 4-4,5 cm garis tengahnya dengan tabung yang hijau pucat [5]. Bermanfaat sebagai obat bisa dan obat bisul [7]. Dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Biduri (*Calotropis gigantea* L.)

7. Famili Apocynaceae

a. Tapak Dara (*Catharanthus roseus* L.)

Herba, tinggi 40-80 cm, pesona tanaman terletak pada bunga. Mahkota bunga bentuk

lembaran 5 buah, warna putih, ungu muda agak merah muda, putih dibagian luar dan merah di bagian tengah. Kuncup bunga muncul dari ketiak daun paling atas. Daun hijau gelap, mengkilat, duduk berhadapan pada tangkai, dan melingkari batang, sehingga tampak rimbun dan kontras dengan warna bunga. Bermanfaat sebagai obat malaria, kencing manis, dan pelancar haid [8]. Dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Tapak Dara (*Catharanthus roseus* L)

b. Ginje (*Thevetia peruviana* L.)

Ginje berupa semak-semak ataupun pohon kecil hijau abadi, yang kulit batangnya tersebut dilapisi oleh lilin untuk mengurangi kehilangan air. Batangnya berwarna hijau dan akan berubah ke menjadi abu-abu sesuai kenaikan umur. Bermanfaat sebagai obat sakit radang pingir kuku, dan penurun panas dan demam [8]. Dapat di lihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Ginje (*Thevetia peruviana* L.)

8. Famili Araliaceae

a. Tanaman Mangkok (*Polyscias scutellaria* Fosberg)

Tanaman mangkok dapat tumbuh pada ketinggian 1 - 200 m dp1. Perdu tahunan, tumbuh tegak, tinggi 1- 3 m. Batang berkayu, bercabang, bentuknya bulat, panjang, dan lurus. Daun tunggal, bertangkai, agak tebal, bentuknya bulat berlekuk seperti mangkok, pangkal berbentuk jantung, tepi bergerigi, diameter 6-12 cm, pertulangan menyirip, warnanya hijau tua. Bunga majemuk, bentuk payung, warnanya

hijau. Buahnya buah buni, pipih, hijau. Biji kecil, keras, dan berwarna coklat. Bermanfaat sebagai rambut rontok, sukar kencing, bau badan, luka; Pembengkakan dan melancarkan pengeluaran ASI dan obat tradisional lainnya [7]. Dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Tanaman Mangkok (*Polyscias scutellaria* Fosberg)

9. Famili Aracaceae

a. Kelapa (*Cocos nucifera* L.)

Pohon dengan batang tunggal atau kadang-kadang bercabang. Akar serabut, tebal dan berkayu, berkerumun membentuk bonggol, adaptif pada lahan berpasir pantai. Batang beruas-ruas namun bila sudah tua tidak terlalu terlihat, khas tipe monokotil dengan pembuluh menyebarkan, berkayu. Daun tunggal dengan pertulangan menyirip, bertoreh sangat dalam sehingga nampak seperti daun majemuk. Bunga tersusun majemuk pada rangkaian yang dilindungi oleh bractea; terdapat bunga jantan dan betina, berumah satu, bunga betina terletak di pangkal karangan, sedangkan bunga jantan di bagian yang jauh dari pangkal. Buah besar, diameter 10 cm sampai 20 cm atau bahkan lebih, berwarna kuning, hijau, atau coklat. Bermanfaat dan membantu membunuh bakteri yang dapat menyebabkan infeksi pada saluran kemih, menghilangkan gejala rasa lelah, dengan mendukung fungsi kelenjar tiroid dan lain sebagainya [7]. Dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Kelapa (*Cocos nucifera* L.)

b. Pinang (*Areca catechu* L.)

Batang lurus langsing, dapat mencapai ketinggian 25 m dengan diameter 15 cm, meski ada juga yang lebih besar. Tajuk tidak rimbun. Pelepah daun berbentuk tabung dengan panjang 80 cm, tangkai daun pendek; helaian daun panjangnya sampai 80 cm, anak daun 85 x 5 cm, dengan ujung sobek dan bergerigi. Tongkol bunga dengan seludang (*spatha*) yang panjang dan mudah rontok, muncul dibawah daun, panjang lebih kurang 75 cm, dengan tangkai pendek bercabang rangkap, sumbu ujung sampai panjang 35 cm, dengan 1 bunga betina pada pangkal, di atasnya dengan banyak bunga jantan tersusun dalam 2 baris yang tertancap dalam alur. Bunga jantan panjang 4 mm, berwarna putih kekuningan, benang sari banyak. Bunga betina panjang lebih kurang 1,5 cm, hijau, bakal buah beruang 1. Buah termasuk buni bulat telur terbalik memanjang, merah orange, panjang 3,5 - 7 cm, dengan dinding buah yang berserabut. Biji 1 berbentuk telur, dan memiliki gambaran seperti jala [5].

Bermanfaat sebagai obat tradisional ramuan obat disentri, obat diareae, penyakit kudis, membunuh cacing dalam perut, pinang mampu mengobati sakit asma [7]. Dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 15. Pinang (*Areca catechu* L.)

10. Famili Annonaceae

a. Sirsak (*Annona muricata* L.)

Tumbuhan ini dapat tumbuh di sembarang tempat, paling baik ditanam di daerah yang cukup berair. Nama sirsak sendiee berasal dari bahasa Belanda Zuurzak yang berarti kantung yang asam. Pohon sirsak dapat tumbuh mencapai tinggi 9 meter. Buah sirsak termasuk buah majmuk dengan berat mencapai 2,5 kg. Daging buah sirsak berwarna putih dan memiliki biji berwarna hitam. Manfaat sirsak untuk terapi, antara lain pengobatan batu empedu, anti

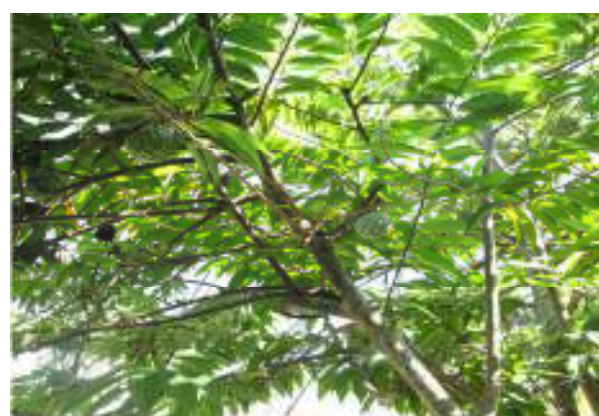
sembelit, asam urat dan meningkatkan nafsu makan. Buah sirsak juga dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan memperlambat proses penuaan (sebagai obat agar awet muda). Daun sirsak juga sering digunakan sebagai bahan obat tradisional, antara lain untuk pengobatan sakit pinggang, sakit kepala, demam dan step pada balita [7]. Dapat dilihat pada Gambar 16.



Gambar 16. Sirsak (*Annona muricata* L.)

b. Srikaya (*Annona squamosa* L.)

Perdu atau pohon kecil mempunyai tinggi 2-5 m, kulit pohon tipis berwarna keabu-abuan, getah kulitnya beracun. Daun bertangkai, kaku, ietaknya berseling. Helaian daun bentuk lonjong sampai jorong menyempit, ujung dan pangkai runcing, tepi rata, panjang 6-17 cm, lebar 2,5-7,5 cm, permukaan daun warnanya hijau, bagian bawah hijau kebiruan, sedikit berambut atau gundul. Bunga 2-4 kuntum letaknya berhadapan, keluar dan ujung tangkai atau ketiak daun, warnanya hijau kuning. Buah termasuk buah semu, bentuk bola atau kerucut, permukaan berbenjol-benjol, warnanya hijau berserbuk putih, penampang 5-10 cm. Anak Biji akan memisahkan diri satu dengan lainnya apabila buah sudah masak. Warna buah hijau kebiru-biruan. Daging buah berwarna putih, rasanya manis. Biji masak berwarna hitam mengilap. Bermanfaat sebagai astringen, antiradang, peluruh cacing usus, serta mempercepat pemasakan bisul dan pembengkakan limpa [7]. Dapat dilihat pada Gambar 17.



Gambar 17. Srikaya (*Annona squamosa* L.)

11. Famili Balsaminaceae

a. Inai (*Impatiens sultani* L.)

Batangnya perdu, tegak, cabang berujung runcing. Daun berhadapan, berbentuk jorong atau jorong-lanset, panjang 1,5-5,0 cm. Perbungaan berupa malai, tumbuh di ujung cabang dan di ketiak daun, panjang 4 - 20 cm; bunga kuning muda, merah jambu, atau merah; sangat harum. Sementara buahnya berupa buah kotak, berbentuk bulat, atau bulat pipih, dan memiliki garis tengah $\pm 0,5$ cm [5]. Bermanfaat sebagai obat tradisional digunakan untuk obat pasca melahirkan, penghenti diare, serbuk daun digunakan untuk obat luka. Dapat dilihat pada Gambar 18.



Gambar 18. Inai (*Impatiens sultani* L.)

12. Famili Crassulaceae

a. Sidingin (*Kalanchoe pinnata* L.)

Tanaman sidingin merupakan tanaman yang mempunyai daun berdaging, daun-daun bertangkai pada batang yang berpasang-pasangan. Setiap pasangan daun membentuk sudut siku-siku dengan pasangan daun di bawahnya. Bunganya berbentuk bintang kecil dengan rangkaian bunga terbentuk pada tangkai dekat puncak tanaman yang bisa bertahan 2-3 bulan [7]. Bermanfaat sebagai obat luar menurunkan panas, pedih, bengkak dan sakit linu atau pegal dan sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan sakit kepala, batuk, dan sakit dada. Dapat dilihat pada Gambar 19.



Gambar 19. Sidingin (*Kalanchoe pinnata* L.)

13. Famili Convulvulaceae

a. Tapak Kuda (*Ipomoea pescaprae* L.)

Herba tahunan dengan akar yang tebal. Batang panjangnya 5-30 m dan menjalar, akar tumbuh pada ruas batang. Batang berbentuk bulat, basah dan berwarna hijau kecoklatan. Daun tunggal, tebal, licin dan mengkilat. Unit & Letak: sederhana dan bersilangan. Bentuk daun bulat telur seperti tapak kuda. Ujung daun membulat membelah (bertakik). Ukuran: 3-10 x 3-10,5 cm. Bunga berwarna merah muda - ungu dan agak gelap di bagian pangkal bunga. Bunga membuka penuh sebelum tengah hari, lalu menguncup setelah lewat tengah hari. Bung terletak di ketiak daun pada gagang yang panjangnya 3-16 cm. Daun mahkota berbentuk seperti terompet/corong, panjang 3-5 cm, diameter pada saat membuka penuh sekitar 10 cm, buah berbentuk kapsul bundar hingga agak datar dengan empat biji berwarna hitam dan berambut rapat. Ukuran buah 12-17 mm, biji 6-10 mm [5]. Tumbuhan tapak kuda digunakan sebagai obat tradisional untuk obat sakit perut, meredakan nyeri persendian atau pegal otot. Selain itu, tanaman ini juga digunakan sebagai obat pereda sakit gigi dan obat pembengkakan gusi. Dapat dilihat pada Gambar 20.



Gambar 20. Tapak Kuda (*Ipomoea pescaprae* L.)

b. Pegagan (*Centella asiatica* L.)

Tanaman herba tahunan yang tumbuh menjalar dan berbunga sepanjang tahun. Tumbuh merambat dengan stolon (geragih) dan tidak mempunyai batang, tetapi mempunyai rhizoma. Tangkai daun mempunyai panjang 5-15 cm, warna hijau muda. Helaian daun berbentuk seperti ginjal, tapi berombak bergerigi, berwarna hijau kekuningan, diameter 1-7 cm. Akar keluar di setiap buku sehingga setiap buku dapat dipotong untuk perbanyak tanaman. Akar pegagan berwarna putih, panjang sekitar 10 cm. Bunga muncul di ketiak daun,

dapat berupa bunga tunggal atau dalam karangan 3-5 bunga. Bunga berbentuk payung dengan warna putih kemerahan [9].

Tumbuhan pegagan bermanfaat sebagai obat tradisional berfungsi membersihkan darah, melancarkan peredaran darah, peluruh kencing, penurun panas, menghentikan pendarahan. Selain itu juga pegagan berfungsi meningkatkan perbaikan dan penguat sel-sel kulit [7]. Dapat dilihat pada Gambar 21.



Gambar 21. Pegagan (*Centella asiatica* L.)

14. Famili Caricaceae

a. Pepaya (*Carica papaya* L.)

Pepaya umumnya tidak bercabang atau bercabang sedikit, tumbuh hingga setinggi 5-10 m dengan daun-daunan yang membentuk spiral pada batang pohon bagian atas. Daun menyirip lima dengan tangkai yang panjang dan berlubang di bagian tengah [5]. Manfaat tanaman pepaya adalah untuk mengobati penyakit cacangan, malaria dan sering digunakan sebagai obat tradisional lainnya. Dapat dilihat pada Gambar 22.



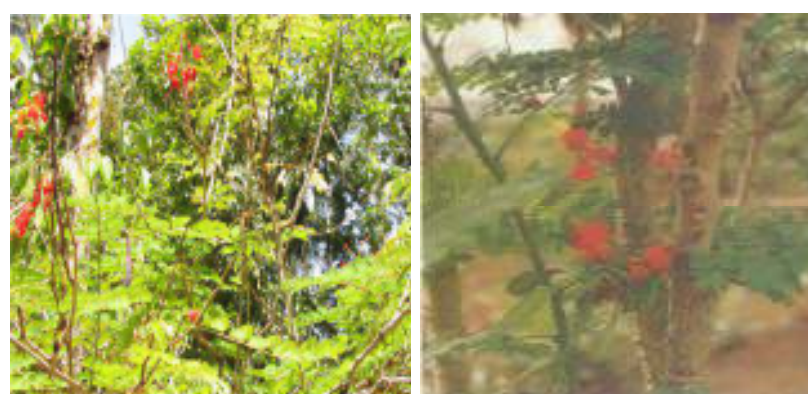
Gambar 22. Pepaya (*Carica papaya* L.)

15. Famili Caesalpiniceae

a. Kembang merak (*Caesalpinia pulcherrima* L.)

Pohon, perdu atau semak. Daun berseling atau tersebar, kerap kali menyirip atau menyirip rangkap, kadang-kadang tunggal. Daun penumpu ada, kerap kali cepat rontok. Bunga

kerap kali berkelamin 2, dalam tandan, malai rata atau malai, jarang berdiri sendiri, kerap kali zygomorph. Kelopak berdaun lekat, bergigi atau bertaju 4-5. Daun mahkota lepas, berjumlah 5, sebagian tidak ada atau rudimenter. Benang sari 1-50, lepas atau bersatu, kerap kali sebagian tidak sempurna, kepala sari beruang 2, bakal buah menumpang, beruang 1, kepala putik diujung atau dibawah ujung tangkai putik. Polongan membuka atau tidak membuka. Biji 1 sampai banyak. Bermanfaat sebagai obat demam dan obat tradisional lainnya, seperti mengobati kencing manis [7]. Dapat dilihat pada Gambar 23.



Gambar 23. Kembang Merak (*Caesalpinia pulcherrima* L.)

16. Famili Cucurbitaceae

a. Mentimun (*Cucumis sativus* L.)

Mentimun merupakan tanaman herba setahun yang batangnya tumbuh menjalar atau merambat, berbulu halus dan berwarna hijau. Daun berwarna hijau, kasar, berjari tiga hingga tujuh. Bunga merupakan bunga tunggal berbentuk lonceng dengan warna kuning. Buah agak bulat dan berwarna hijau pucat dan kuning setelah tua [5]. Mentimun bermanfaat untuk obat tradisional seperti mengurangi kadar kolesterol didalam tubuh, dan membantu meringankan masalah kandung kemih dan ginjal. Air yang terkandung di dalamnya membantu untuk mempercepat fungsi ginjal dengan proses buang air kecil [8]. Dapat dilihat pada Gambar 24.



Gambar 24. Mentimun (*Cucumis sativus* L.)

17. Famili Eoxilidaceae

a. Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.)

Belimbing wuluh mempunyai batang kasar berbenjol-benjol, percabangan sedikit, arahnya condong ke atas. Cabang muda berambut halus seperti beludru, warnanya coklat muda. Daun berupa daun majemuk menyirip ganjil dengan 21-45 pasang anak daun. Anak daun bertangkai pendek, perbungaan berupa malai, berkelompok, keluar dari batang atau percabangan yang besar, bunga kecil-kecil berbentuk bintang warnanya ungu kemerahan. Buahnya buah buni, bentuknya bulat lonjong bersegi, panjang 4-6,5 cm, warnanya hijau kekuningan, bila masak berair banyak, rasanya asam. Biji bentuknya bulat telur, dan gepeng [5]. Belimbing wuluh mempunyai kasiat untuk menyembuhkan gusi yang sakit dan berdarah juga mempunyai fungsi lain seperti pengobatan kulit dan lainnya [7]. dapat dilihat pada Gambar 25.



Gambar 25. Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.)

18. Famili Euphorbiaceae

a. Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L.)

Berupa perdu besar yang cabang-cabangnya tidak teratur, tingginya dapat mencapai 3 m. Batangnya bergetah yang agak kental. Daun lebar-lebar, berbentuk jantung, tepinya rata atau agak berlekuk dan tangkai panjang. Bunga berwarna hijau kekuningan, berkelamin tunggal, berumah satu. Baik bunga jantan maupun bunga betina masing-masing tersusun dalam rangkaian berupa cawan. Buah berbentuk bulat telur, terbagi dalam tiga ruang, tidak merekah. Pada masing-masing ruang terdapat 1 biji yang bentuknya bulat lonjong, warnanya hitam [5]. Bermanfaat sebagai obat sariawan, sakit perut atau tiba-tiba saja mencret dan perutnya kembung akibat masuk angin, dan sebagai obat tradisional lainnya. Dapat dilihat pada Gambar 26.



Gambar 26. Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L.)

b. Meniran (*Phyllanthus niruri* L.)

Herba tumbuh tegak, tinggi 40-100 cm, bercabang terpenjar, cabang tumbuh mendatar dari batang pokok. Batang berwarna hijau kemerahan. Bentuk daun kecil, bulat memanjang, panjang 5-10 mm, lebar 2,5-5 mm. Bunga keluar dari ketiak daun, terkumpul 2-4 bunga, warna merah pucat, buah kecil, garis tengah kurang lebih 2 mm. Bermanfaat sebagai obat batu ginjal dan obat tradisional lainnya, seperti radang saluran pernafasan, batuk, bisul, kencing batu, kencing manis dan lain sebagainya [8]. Dapat dilihat pada Gambar 27.



Gambar 27. Meniran (*Phyllanthus niruri* L.)

c. Situler (*Euphorbia tirucalli* Linn.)

Situler adalah tumbuhan perdu yang tumbuh tegak. Tingginya adalah 2-6 m dengan pangkal berkayu, bercabang banyak, dan bergetah seperti susu yang beracun. Tumbuhan ini memiliki ranting yang bulat silindris berbentuk pensil, beralur halus membujur, dan berwarna hijau. Setelah tumbuh sejengkal, akan bercabang dua yang letaknya melintang, demikian seterusnya sehingga tampak seperti percabangan yang terputah-putah. Daunnya jarang, berselang-seling, terdapat pada ujung ranting yang masih muda, dan berukuran kecil-kecil. Berbentuk lanset, panjangnya 7-22 mm, dan cepat rontok. Bunga uniseksual, tersusun dalam mangkuk, warna bunga kuning kehijauan, dan keluar dari ujung ranting. Situler berbunga

pada bulan Oktober dan berbuah pada November-Desember dan penyerbukan dilakukan oleh serangga [10].

Bermanfaat sebagai obat bisa gigitan ular, di pulau jawa digunakan sebagai penyembuhan tradisional untuk kanker, tumor, dan lain sebagainya, seperti sakit persendian, sakit perut, sakit tulang dan berguna sebagai obat rematik. Dapat dilihat pada Gambar 28.

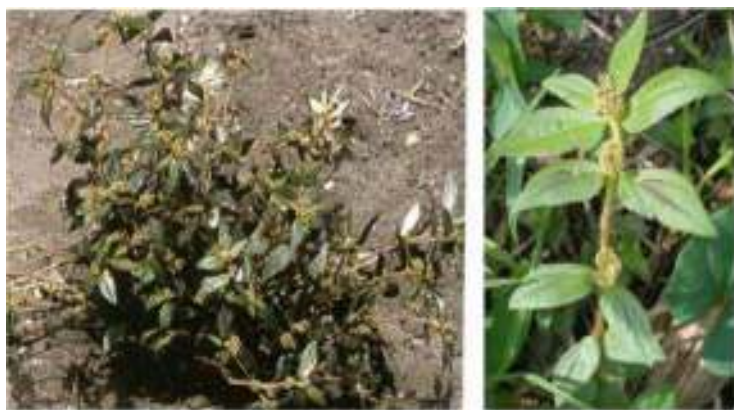


Gambar 28. Situler (*Euphorbia tirucalli* Linn.)

d. Patikan Kebo (*Euphorbia hirta* L.)

Patikan kebo merupakan suatu tumbuhan liar yang banyak ditemukan di daerah tropis. Tumbuhan Patikan kebo dapat ditemukan diantara rerumputan ditepi jalan, sungai, kebun atau tanah pekarangan rumah yang tidak terurus. Tumbuhan patikan kebo mampu bertahan hidup selama 1 tahun dan berkembang biak melalui biji. Patikan kebo mempunyai warna dominan kecoklatan dan bergetah. Banyak pohonnya memiliki cabang dengan diameter ukuran kecil. Daun Patikan kebo mempunyai bentuk bulat memanjang dengan taji-taji. Letak daun yang satu dengan yang lain berhadap-hadapan, bunga muncul pada ketiak daun, patikan kebo hidupnya merambat di tanah [6].

Bermanfaat sebagai obat disentri, melancarkan kencing, radang ginjal, radang tenggorokan, asma dan obat tradisional lainnya [7]. Dapat dilihat pada Gambar 29.



Gambar 29. Patikan Kebo (*Graptophyllum pictum* L.)

19. Famili Fabaceae

a. Gelinggang (*Casseea alata* L.)

Herba 1 tahun, tegak, bercabang banyak ; 0,2-0,8 m tingginya. Batang bergaris, pada ujungnya berbulu tak menyolok, makin kebawah berongga dan gundul. Daun bertangkai bentuk talang yang pendek, bulat telur atau bulat telur memanjang, bergerigi dangkal dan kasar, berambut jarang, 2-6,5 kali 1-4,5 cm dengan pangkal bertulang 3, sering terkumpul berpasangan, garis tengah 6-8 mm, tangkai cukup panjang. Dasar bunga bersama cekung, tertutup dengan sisi jerami kuning. Bunga tepi 5 lingkaran, betina, oval lebar, bergigi 3. Bunga cakram banyak, berkelamin 2, dengan pinggiran bergerigi 5, bentuk lonceng sempit [5]. Bermanfaat sebagai obat panu, kurap, penyakit kulit, obat cacung kremi dan obat tradisional lainnya. Dapat dilihat pada Gambar 30.



Gambar 30. Gelinggang (*Casseea alata* L.)

b. Kelor (*Moringa oleifera* L.)

Kelor (*Moringa oleifera* L.) merupakan tumbuhan berbentuk pohon, berumur panjang (perennial) dengan tinggi 7-12 m. Batang berkayu (lignosus), tegak, berwarna putih kotor, kulit tipis, permukaan kasar. Percabangan simpodial, arah cabang tegak atau miring, cenderung tumbuh lurus dan memanjang. Daun majemuk, bertangkai panjang, tersusun berseling (alternate), beranak daun gasal (imparipinnatus), helai daun saat muda berwarna hijau muda - setelah dewasa hijau tua, bentuk helai daun bulat telur, panjang 1-2 cm, lebar 1-2 cm, tipis lemas, ujung dan pangkal tumpul (obtusus), tepi rata, susunan pertulangan menyirip (pinnate), permukaan atas dan bawah halus [5].

Kelor memiliki fungsi sebagai obat karena mengandung kalsium dan pospor. Kandungan mineral dan vitamin sangat tinggi dibanding sayuran lainnya sehingga sering dikonsumsi oleh ibu yang sedang menyusui sebagai obat

penambahan ASI, dan digunakan sebagai obat tradisional lainnya seperti mengatasi nyeri dan lelah. Dapat dilihat pada Gambar 31.



Gambar 31. Kelor (*Moringa oleifera* L.)

20. Famili Lamiaceae

a. Kemangi (*Ocimum basilicum* L.)

Kemangi adalah tumbuhan tahunan yang tumbuh tegak dengan cabang yang banyak. Tanaman ini berhabitus perdu yang tingginya dapat mencapai 100 cm. Bunganya tersusun di tandan yang tegak. Daunnya panjang, tegak, berbentuk taji atau bulat telur, berwarna hijau dan berbau harum. Ujung daun bisa tumpul atau bisa juga tajam, panjangnya mencapai 5 cm. Permukaan bergerigi atau juga rata. Wanginya seperti cengkeh dan rasanya pahit [5].

Bermanfaat sebagai obat tradisional yaitu; Daun kemangi dapat dikonsumsi untuk memperbanyak ASI, penenang, mengobati encok, dan penurun panas saat kita terserang demam. Daun kemangi juga dapat meningkatkan jumlah air seni, menghilangkan masuk angin dan obat batu berdahak. Mengonsumsi daun tanaman ini juga dapat mengatasi masalah bau mulut dan bau badan. Dapat dilihat pada Gambar 32.



Gambar 32. Kemangi (*Ocimum citriodorum* L.)

b. Nilam (*Pogostemon cablin* L.)

Tumbuhan nilam berupa semak yang bisa mencapai satu meter. Tumbuhan ini menyukai

suasana teduh, hangat, dan lembap. Bunganya menyebarkan bau wangi yang kuat [5]. Manfaat nilam sebagai obat tradisional Sebagai obat-obatan seperti anti septik, anti jamur, anti jerawat, obat dan kulit pecah-pecah, serta ketombe. Dapat dilihat pada Gambar 33.



Gambar 33. Nilam (*Pogostemon cablin* L.)

21. Famili Libiteae

a. Iler (*Coleus scutellarioides* L.)

Batang pohon herba tegak dan merayap dengan tinggi batang pohonnya sebesar 30 cm sampai 15 cm. Mempunyai penampang batang, termasuk katagori tumbuhan basah yang batangnya mudah patah. Daun berbentuk hati dan pada setiap tepi dan dihiasi oleh jorong-jorong atau lekuk-lekuk tipis yang bersambungan dan didukung oleh tangkai daun yang memiliki warna yang beranekaragam, bunga berbentuk untaian bunga bersusun, bunganya muncul pada pucuk tangkai batang.

Tanaman ini bermanfaat untuk menambah nafsu makan, menetralkan racun, menghilangkan gumpalan darah pasca melahirkan, mempercepat kematangan bisul, obat cacing, peluruh haid dan obat tradisional lainnya. Dapat dilihat pada Gambar 34.



Gambar 34. Iler (*Coleus scutellarioides* L.)

22. Famili Myristicaceae

a. Pala (*Myristica fragrans* Houtt.)

Bentuk pohon pala berpenampilan tinggi 10-20 m, menjulang tinggi ke atas dan kepinggir, mahkotanya meruncing, berbentuk kerucut, lonjong dan bulat dengan percabangan relatif teratur, dedaunannya rapat dengan letak daun berselang seling teratur. Daging buah tebal dan rasanya masam. Biji berbentuk bulat sampai lonjong dengan warna coklat mengkilap, biji ini terbungkus fuli berbentuk seperti jala dengan warna merah gelap namun ada juga yang putih kekuning kuning. Pala merupakan tanaman berumah dua dimana bunga jantan dan bunga betina terdapat pada pohon yang berbeda [5].

Pala bermanfaat sebagai obat tradisional yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti terkilir, dapat menyembuhkan luka memar dan lain sebagainya. Dapat dilihat pada Gambar 35.



Gambar 35. Pala (*Myristica fragrans* Houtt.)

23. Famili Malvaceae

a. Kembang Sepatu (*Hibiscus rosasinensis* L.)

Bunga terdiri dari 5 helai daun kelopak yang dilindungi oleh kelopak tambahan (*epicalyx*) sehingga terlihat seperti dua lapis kelopak bunga. Mahkota bunga terdiri dari 5 lembar atau lebih jika merupakan hibrida. Tangkai putik berbentuk silinder panjang dikelilingi tangkai sari berbentuk oval yang bertaburan serbuk sari. Biji terdapat di dalam buah berbentuk kapsul berbilik lima. Pada umumnya tinggi tanaman sekitar 2 sampai 5 meter. Daun berbentuk bulat telur yang lebar atau bulat telur yang sempit dengan ujung daun yang meruncing. Bunga berbentuk trompet dengan diameter sekitar 6 cm. hingga 20 cm [5].

Daun dan bungatumbuhan kembang sepatu digunakan dalam berbagai pengobatan tradisional seperti demam panas. Kembang sepatu yang dikeringkan juga diminum sebagai

teh, untuk memulihkan atau mengobati panas dalam. Dapat dilihat pada Gambar 36.



Gambar 36. Kembang Sepatu (*Hibiscus rosasinensis* L.)

24. Famili Melastomaceae

a. Senggani (*Melastoma malabathricum* L.)

Tumbuhan ini tumbuh liar pada tempat yang mendapat sinar matahari yang cukup, seperti di lereng gunung, semak belukar, lapangan yang tidak terlalu gersang. Tumbuh sampai pada ketinggian 1.650 m dpl. Ciri-ciri termasuk dalam kelompok perdu, daun tunggal, bangun elips memanjang sampai lonjong, duduk daun berhadapan bersilang, permukaan daun berambut bila diraba terasa kasar, pangkal daun membulat, tepi daun rata, ujung daun meruncing. Bunga termasuk bunga majemuk berwarna ungu kemerah-merahan, buahnya dapat dimakan mempunyai biji berukuran kecil [5].

Tumbuhan senggani dapat dijadikan sebagai penetral racun. Bagian yang digunakan adalah daun, buah, biji dan akar. Tumbuhan ini juga dapat digunakan untuk mengobati beberapa macam penyakit seperti gangguan pencernaan (dispepsi), disentri basiler, diare, hepatitis, keputihan(leukorea), sariawan, haid, wasir darah, pendarahan rahim, berak darah, radang dinding pembuluh darah, pembekuan (tromboangitis). Dapat dilihat pada Gambar 37.



Gambar 37. Senggani (*Melastoma malabathricum* L.)

25. Famili Myrtaceae

a. Jambu Biji (*Psidium guajava* L.)

Jambu biji adalah salah satu tanaman buah jenis perdu. Tanaman ini berasal dari Brazilia Amerika Tengah, menyebar ke Thailand kemudian ke negara Asia lainnya seperti Indonesia. Hingga saat ini telah dibudidayakan dan menyebar luas di daerah-daerah Jawa. Jambu biji sering disebut juga jambu klutuk, jambu siki, atau jambu batu. Karakteristik umum jambu biji mempunyai kenampakan buah berwarna merah dengan banyak biji di dalamnya dengan kulit biji berwarna kuning [5].

Daun jambu biji dapat digunakan sebagai bahan obat tradisional untuk batuk dan diare. Buah jambu biji juga dianggap berkasiat untuk membantu penyembuhan penderita demam berdarah, diare dan sebagainya. Dapat dilihat pada Gambar 38.



Gambar 38. Jambu Biji (*Psidium guajava* L.)

26. Famili Mytales

a. Pohon Salam (*Syzygium polyanthum* L.)

Pohon salam (*Syzygium polyanthum* L.) bertajuk rimbun, berwarna coklat abu-abu, kayunya memecah atau bersisik dan tingginya bisa mencapai 30 meter dengan diameter hingga 60 cm [11].

Daun tunggal terletak berhadapan, dengan tangkai hingga 12 mm. Helai daun berbentuk jorong-lonjong, jorong sempit atau lanset, 5-16 x 2,5-7 cm, gundul, dengan 6-11 urat daun sekunder, dan sejalur urat daun intramarginal nampak jelas dekat tepi helaian, berbintik kelenjar minyak yang sangat halus. Daun berbau harum. Bunga berbentuk malai, keluar dari ranting. Buah buni, berwarna gelap [8]. Tumbuhan salam sering dimanfaatkan sebagai obat diare, sakit mata, radang mata, lambung lemah

dan obat tradisional lainnya [7]. Dapat dilihat pada Gambar 39.



Gambar 39. Salam (*Syzygium polyanthum* L.)

27. Famili Musaceae

a. Pisang (*Musa paradisiaca* L.)

Tanaman berumpun, dengan umbi yang berkuncup, akar rimpang pendek tumbuh menghasilkan anakan yang tumbuh dekat induknya. Daun-daun tersebar; tangkai 30-40 cm; helaian daun berbentuk lanset memanjang, mudah koyak, 1,5-3 kali 0,3-0,8 m, pada bagian bawah berlilin. Bunga berkelamin 1, berumah 1 dalam tandan. Perbungaan tunggal di ujung daun, yang ditutupi oleh braktea yang berwarna kemerahan yang menutupi sederetan bunga, brakteanya akan layu dan jatuh ketika sudah terjadi pembuahan. Buahnya tandan, tidak berbiji, warna hijau menjadi kuning atau kemerahan ketika dewasa [5].

Daun muda dan masih menggulung dipergunakan untuk obat mengobati sakit dada. Cairan yang dihasilkan dari potongan batangnya digunakan untuk mengobati infeksi saluran kencing, disentri dan diare, selain itu juga digunakan untuk mengobati kebutakan. Buahnya dapat dijadikan sebagai obat magh. Dapat dilihat pada Gambar 40.



Gambar 40. Pisang (*Musa paradisiaca* L.)

28. Famili Piperiaceae

a. Sirih (*Piper betle* L.)

Sirih dikenal dengan nama latin *piper betle* L. termasuk ke dalam famili piperaceae. Tanaman yang tumbuh secara merambat ini bisa mencapai ketinggian sampai 15 meter. Sirih merupakan tanaman jenis perdu, memiliki batang berkayu, berbuku-buku, bersalur serta berwarna cokelat kehijauan. Daunnya jenis daun tunggal, berbentuk bulat panjang dengan ujung meruncing, memiliki tekstur kasar bila diraba, tumbuh berselingan, serta berwarna kuning kehijauan sampai hijau tua. Panjang daunnya sekitar 5-15 cm dan lebar 2-10 cm, dapat dipetik ketika sudah terlihat setengah tua. Bunganya majemuk berbentuk bulir dan terdapat daun pelindung sekitar 1 mm berbentuk bulat panjang [5]. Bermanfaat sebagai obat tradisional yang dapat menyembuhkan penyakit gatal-gatal, mimisan dan lain sebagainya. Dapat dilihat pada Gambar 41.



Gambar 41. Sirih (*Piper betle* L.)

29. Famili Poaceae

a. Serai (*Cymbopogon nardus* L.)

Herba menahun dengan tinggi 50-100 cm. Panjang daunnya mencapai 1 m dan lebar 1,5 cm. Tanaman serai wangi tumbuh berumpun. Daun tunggal berjumbai, panjang sampai 1 meter, lebar 1,5 cm, bagian bawahnya agak kasar, tulang daun sejajar. Batang tidak berkayu, berusuk-rusuk pendek, dan berwarna putih. Akarnya serabut [7].

Tumbuhan serai bermanfaat sebagai obat tradisional, sebagai peluruh air seni, peluruh keringat, peluruh dahak atau obat batuk, bahan untuk kumur, dan penghangat badan. Daun digunakan sebagai peluruh angin perut, penambah nafsu makan, pengobatan pasca persalinan, penurun panas dan pereda kejang. Dapat dilihat pada Gambar 42.



Gambar 42. Serai (*Cymbopogon nardus* L.)

b. Alang-alang (*Imperata cylindrica* L.)

Tanaman rerumputan, tumbuh tegak, tinggi 30-180 cm, rimpang kaku, batang padat, dan pada bukannya berambut jarang. Daun berbentuk pita, ujung tajam, tegak kasar, dan berambut jarang. Panjang daun 180 cm dan lebar 3cm. Bunga bulir majemuk [8]. Manfaat alang-alang adalah sebagai obat tradisional yaitu obat batu ginjal, kencing batu, prostat, keputihan, mimisan, demam, campak, hepatitis, gangguan pencernaan dan diare [7]. Dapat dilihat pada Gambar 43.



Gambar 43. Alang-alang (*Imperata cylindrica* L.)

c. Belulang (*Eleusine indica* L.)

Herba serupa rumput menahun, batang berupa batang semu, merupakan kumpulan pelepah daun, batang asli berupa rimpang (Rhizome), percabangan Rhizome membentuk geragih (stolon), ujung stolon menjadi rumpun baru. Daun tunggal, berpelepah, bentuk garis, seperti daun rumput, jarang lanset atau elip, tepi rata tajam, hijau tua (atas), hijau muda (bawah), berjendul di semua permukaan, ujung meruncing pelan, lebar 2-6 mm, helaian bawah coklat kemerahan. Bunga susunan bulir majemuk rata tunggal, braktea involucrem 2-4 permanen, sepanjang atau lebih panjang dari perbungaan, bakal buah dan tangkai berlanjut, gundul, kepala sari 2-3. Biji bentuk elip, dengan 2-3 sisi [5].

Bermanfaat Secara tradisional, mengurangi rasa sakit pada waktu haid, penyakit-penyakit kewanitaan, obat sakit perut, obat pencuci anti

keringat, panas, disentri, obat untuk memperlancar kencing, obat cacingan, obat anti kejang pada sakit mencret dan juga obat borok [7]. Dapat dilihat pada Gambar 44.



Gambar 44. Belulang (*Eleusine indica* L.)

d. Bambu Kuning (*Bambusa vulgaris* L.)

Bambu merupakan tanaman herba berkayu yang cukup keras, bambu terdiri atas bermacam-macam berdasarkan besar kecilnya. Bentuk batang dari bambu bulat, permukaan batangnya kasar dan terdapat pelepah-pelepah daun yang menempel, pada pelepah-pelepah tersebut terdapat semacam duri-duri kecil yang seperti bulu. Arah tumbuh batangnya adalah tegak lurus. Jika kita perhatikan pertumbuhan bambu begitu cepat berkembang di daerah-daerah yang dingin dan agak lembab [8]. Bermanfaat sebagai obat dan digunakan untuk mengobati dan menyembuhkan rasa panas didada, mengobati muntah darah dan sebagainya. Bambu mengandung sumber pottasium yang rendah kalori, rasa manisnya terkenal sebagai sumber protein dan nutrisi yang baik [7]. Dapat dilihat pada Gambar 45.



Gambar 45. Bambu Kuning (*Bambusa vulgaris* L.)

30. Famili Rubiaceae

a. Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)

Perdu atau pohon yang bengkok, 3-8 m tingginya. Kulit berwarna kekuningan. Daun penumpu bulat telur, bertepi rata, hijau kekuningan, gundul, hingga 1,5 cm panjangnya, di bawah karangan bunga selalu cukup tinggi

dan tumbuh menjadi satu. Daun kebanyakan bersilang berhadapan, bertangkai, bulat telur lebar hingga bentuk ellips. Bakal buah pada ujungnya dengan kelopak yang tetap tinggal yang berwarna hijau kekuningan. Tangkai buah 3-5 cm. Buah bongkol berbenjol-benjol tidak teratur, jika masak berdaging dan berair [5].

Mengkudu dapat mematikan bakteri penyebab infeksi luka, buahnya berguna sebagai obat amandel, batuk rejan, peluruh dahak, kencing manis, tekanan darah tinggi, menyuburkan rambut dan lain sebagainya [12]. Dapat dilihat pada Gambar 46.



Gambar 46. Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)

31. Famili Rutaceae

a. Jeruk Purut (*Citrus hystrix* L.)

Pohon kecil, perdu atau semak besar, tinggi batang 2-15 m, dengan batang atau ranting berduri panjang tetapi tidak rapat. Daun hijau abadi dengan tepi rata, tunggal, permukaan biasanya licin dan agak berminyak. Bunga tunggal atau dalam kelompok. Kulit buah biasanya berdaging dengan minyak atsiri yang banyak. Aroma yang khas berasal dari sejumlah flavonoid dan beberapa terpenoid. Daging buah mengandung asam sitrat yang memberikan rasa masam yang tajam tetapi segar [5].

Bermanfaat untuk mencegah diabetes serta dapat menjaga kestabilan gula dalam darah dan dimanfaatkan sebagai obat tradisional lainnya, seperti obat influenza, batuk, rambut kusam dan rontok [8]. Dapat dilihat pada Gambar 47.



Gambar 47. Jeruk Purut (*Citrus hystrix* L.)

b. Jeruk Bali (*Citrus grandis* L.)

Tanaman citrus memiliki batang yang tergolong dalam batang berkayu (lignosus), yaitu batang yang biasanya keras dan kuat garis tengah 10-30 meter, Batangnya berbentuk bulat, berduri pendek, kaku dan juga tajam. Arah tumbuh batangnya mengangguk. Berkulit agak tebal, kulit bagian luar berwarna coklat kekuningan, bagian dalam berwarna kuning [13]. Jeruk bali bermanfaat sebagai obat sakit kulit, sariawan, menurunkan kolesterol dan melawan penyakit jantung [7]. Dapat dilihat pada Gambar 48.



Gambar 48. Jeruk Bali (*Citrus grandis* L.)

c. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* L.)

Habitus perdu, tinggi sekitar 3,5 meter; Batang berkayu, bulat, berduri, putih kehijauan, rantingnya berduri pendek, kaku dan tajam. Daun majemuk, elips atau bulat telur, pangkal membulat, ujung tumpul, tepi beringgit; Bunga majemuk atau tunggal, kepala putik bulat, tebal, kuning, mahkota 4-5, bulat telur atau lanset, panjang 0,7-1,25 cm, masih muda hijau setelah tua kuning Akar tunggang, bulat putih kekuningan [5].

Jeruk nipis berkhasiat untuk mengobati batuk, sembelit, ambeien, haid tidak teratur, disentri, jerawat, kepala pusing, suara serak, bau badan, menambah nafsu makan, mencegah rambut rontok, kepala pusing tiba-tiba, ketombe, flu, demam, amandel, anyang-anyangan, dan mimisan. Dapat dilihat pada Gambar 49.



Gambar 49. Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* L.)

32. Famili Sapotaceae

a. Sawo (*Manilkara zapota* L.)

Habitus Pohon, tahunan, tinggi 15-20 m. Batang berkayu, penampang bulat, bercabang, bergetah, putih kotor. Daun Tunggal, bulat telur, ujung membulat, tepi rata, pangkal meruncing. Pertulangan menyirip, panjang 5-10 cm, lebar 2-4 cm, hijau, tangkai silindris, panjang 1-2 cm, hijau kekuningan. Bunga Tunggal, panjang \pm 6 cm, tabung mahkota pendek, bentuk jarum, benang sari enam, bakal buah beruang satu sampai enam, tangkai putik tegak, buah Buni, bulat telur, panjang \pm 3 cm, coklat. Biji Keras, berkilat, pipih, coklat. Akar Tunggang, coklat kekuningan [6]. Sawo dapat dimanfaatkan sebagai obat mencret dan obat tradisional lainnya. Dapat dilihat pada Gambar 50.



Gambar 50. Sawo (*Manilkara zapota* L.)

33. Famili Solaneneceae

a. Ciplukan (*Physalis angulata* L.)

Habitus semak, semusim, linggi \pm 1 m. Batang masif, berbulu, beruas, hijau. Daun Tunggal, bulat telur, ujung runcing, tepi rata, permukaan berbulu, pertulangan menyirip. Bunga Tunggal, kelopak berlekatan, bercangap lima, runcing. Buah termasuk buni bulat, diameler 14-18 mm, kelopak buah hijau, kuning. Biji bulat, pipih, kecil, berwarna kekuningan. Akar tunggang [5].

Bermanfaat sebagai obat gusi berdarah dan obat tradisional lainnya ciplukan dapat digunakan untuk membantu mengobati penyakit influrnza, sakit tenggorokan, batuk rejan, bronchitis, gondongan, pembengkakan buah pelir, diabetes melitus, sakit paru-paru, dan pembengkakan prostat [7]. Dapat dilihat pada Gambar 51.



Gambar 51. Ciplukan (*Physalis angunata* L.)

34. Famili Thymelaeaceae

a. Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa* L.)

Tumbuhan berbentuk pohon, berumur panjang, tinggi 1 - 2,5 m. Akar tunggang. Batang berkayu, silindris, tegak, warna cokelat, permukaan kasar, percabangan simpodial, arah cabang miring ke atas. Daun tunggal, bertangkai pendek, tersusun berhadapan, warna hijau tua, bentuk jorong hingga lanset, panjang 7 - 10 cm, lebar 2 - 2,5 cm, helaian daun tipis, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, pertulangan menyirip (pinnate), permukaan licin, tidak pernah meluruh. Bunga tunggal, muncul di sepanjang batang dan ketiak daun, bertangkai pendek, mahkota berbentuk tabung, berwarna putih. Buah bulat, panjang 3 - 5 cm, buah muda berwarna hijau- setelah tua menjadi merah, bentuk dengan biji bulat, keras - berwarna cokelat, daging buah berwarna putih berserat dan berair [7]. Bermanfaat untuk menyembuhkan penyakit lumpuh, kolesterol, asam urat dan lain sebagainya. Dapat dilihat pada Gambar 52.



Gambar 52. Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa* L.)

35. Famili Zingiberraceae

a. Kunyit (*Curcuma domestica* Val.)

Tanaman kunyit tumbuh bercabang dengan tinggi 40-100 cm. Batang merupakan batang

semu, tegak, bulat, membentuk rimpang dengan warna hijau kekuningan dan tersusun dari pelepah daun. Daun tunggal, bentuk bulat telur memanjang hingga 10-40 cm, lebar 8-12,5 cm dan pertulangan menyirip dengan warna hijau pucat. Berbunga majemuk yang berambut dan bersisik. Ujung dan pangkal daun runcing, tepi daun yang rata. Kulit luar rimpang berwarna jingga kecoklatan, daging buah merah jingga kekuning-kuningan [7].

Manfaat utama tanaman kunyit, yaitu: sebagai bahan obat tradisional, bahan baku industri jamu dan kosmetik, bahan bumbu masak, disamping itu rimpang tanaman kunyit itu juga bermanfaat sebagai obat pasca melahirkan anti inflamasi, anti oksidan, anti mikroba, dan menurunkan kadar lemak darah dan kolesterol, serta sebagai pembersih darah. Dapat dilihat pada Gambar 53.



Gambar 53. Kunyit (*Curcuma domestica* Val.)

b. Temu Kunci (*Boesenbergia rotunda* L.)

Temu kunci dengan ketinggian 50 cm, merupakan herba rendah, merayap di dalam tanah. Dalam satu tahun pertumbuhannya 0,3-0,9 cm. Batangnya merupakan batang asli di dalam tanah sebagai rimpang, berwarna kuning coklat, aromatik, menebal, berukuran 5-30 x 0,5-2 cm. Batang di atas tanah berupa batang semu (pelepah daun). Daun tanaman ini pada umumnya 2-7 helai, daun bawah berupa pelepah daun berwarna merah tanpa helaian daun. Rimpang kuning terang, bulat telur memanjang, sangat beraroma; akar kuat, helai daun hijau pada kedua permukaan elips meruncing, licin dengan bagian bawah dasarnya membulat. Bunga majemuk terminal pada batang semu, muncul dari bagian dalam pelepah, agak duduk, 3-7 cm; seludang bunga meruncing, 4-5 cm. Kelopak bunga 1,5-2 cm [7].

Rimpang temu kunci digunakan sebagai obat sakit perut dan dekoksi pada wanita pasca melahirkan. Dapat dilihat pada Gambar 54.



Gambar 54. Temu Kunci (*Boesenbergia rotunda* L)

c. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.)

Tanaman terna berbatang semu dengan tinggi hingga lebih dari 1m tetapi kurang dari 2m, berwarna hijau atau coklat gelap. Akar rimpang terbentuk dengan sempurna dan bercabang kuat, berwarna hijau gelap. Tiap batang mempunyai daun 2–9 helai dengan bentuk bundar memanjang sampai bangun lanset. Kelopak bunga berwarna putih berbulu, panjang 8–13 mm, mahkota bunga berbentuk tabung dengan panjang keseluruhan 4.5cm [7].

Manfaat tanaman ini adalah sebagai obat jerawat, meningkatkan nafsu makan, anti kolesterol, anti inflamasi, anemia, anti oksidan, pencegah kanker, dan anti mikroba. Dapat dilihat pada Gambar 55.



Gambar 55. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.)

d. Lengkuas (*Languas galanga* L.)

Herba menahun, dengan akar rimpang. Batang tegak. Daun kerap kali 2 baris, dengan pelepah yang memeluk batang dan lidah di antara batas pelepah dan helaian daun. Bunga

zygomorph, berkelamin. Kelopak berbentuk tabung, dengan ujung yang bertaju, kerap kali terbelah serupa pelepah. Bunga perdaun pelindung 2-5. Benang sari sempurna dengan tangkai sari yang berbentuk talang dan menggulung [5]. Bermanfaat sebagai obat tradisional; obat masuk angin, dan anti jamur panu atau kurap. Dapat dilihat pada Gambar 56.



Gambar 56. Lengkuas (*Languas galanga* L.)

e. Jahe (*Zingiber officinale* Roxb.)

Terna berbatang semu, tinggi 30 cm sampai 1 m, rimpang bila dipotong berwarna kuning atau jingga. Daun sempit, panjang 15–23 mm, lebar 8-15 mm ; tangkai daun berbulu, panjang 2– 4 mm bentuk lidah daun memanjang, panjang 7,5 –10 mm, dan tidak berbulu, seludang agak berbulu. Jahe merupakan tanaman obat berupa tumbuhan rumpun berbatang semu. Jahe berasal dari Asia Pasifik yang tersebar dari India sampai Cina [5].

Manfaat jahe adalah sebagai bahan minuman obat masuk angin. Bagian ini sering digunakan sebagai obat kepala pusing, influenza, luka terinfeksi, dan daunnya digunakan untuk tinja berdarah dan tinja berlendir. Dapat dilihat pada Gambar 57.



Gambar 57. Jahe (*Zingiber officinale* Roxb.)

KESIMPULAN

Hasil penelitian Inventarisasi jenis tanaman yang digunakan untuk obat tradisional di Kecamatan Kluet Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat oleh masyarakat di Kecamatan Kluet Selatan Sebanyak 56 spesies dari 34 familia.

2. Pemanfaatan tanaman obat memiliki arti penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan mengenal botani tanaman agar nilai estetikanya dapat ditingkatkan. Selain itu konsep ini penting dalam melengkapi kekurangan pemahaman terhadap keanekaragaman tanaman obat yang terdapat di alam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bambang, M. 2002. *Tampil Percaya Diri dengan Ramuan Tradisional*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- [2] Tjitrosoepomo, G. 1993. *Taksonomi Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Prees.
- [3] Thalbah, H. 2008. *Ensilkopedia Mukjizat AL-Qur' an dan Hadist Kemukjizatan Penciptaan Tumbuhan*. Bekasi: PT. Sapta Sentosa.
- [4] Arifin. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- [5] Steenis, CGGJ V.J. 2006. *Flora untuk Sekolah di Indonesia*. Jakarta: Prandya Paramita.
- [6] Permadi, A. 2006. *Seri Agrisehat Tanaman Obat Pelancar Air Seni*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- [7] Siswoyo. 2006. *Tumbuhan Obat Prospek Ekonomi Hasil Hutan Non Kayu Nanggroe Aceh Darussaalam, BRR NAD-Nias : Satuan Kerja Sumatra Kehutanan*.
- [8] Siswadi. 2006. *Budidaya Tanaman Obat*, Yogyakarta: PT Intan Sejati.
- [9] Lasmawati, E., 2004. *Seri Agrisehat Pegagan (Membuat Awet Muda)*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- [10] Hidayat, S. 2005. *Ramuan Tradisional ala 12 Etnis Indonesia*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- [11] Setyanti, D. 2004. *Karakter Visual Arsitektur Botanis Pohon*. Bogor; IPB.
- [12] Bangun, A. P., DR, MHA dan Saworno. 2002. *Khasiat dan Manfaat Mengkudu*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- [13] Heyne, K. 1987. *Tumbuhan Berguna Indonesia*. Jakarta; Yayasan Sarana Wana Jaya.